

Inovatif Saat Pandemi Covid “Pelatihan Kewirausahaan Khas Perempuan Berbahan Sampah “Kolaborasi BUMDes”

Vembri Aulia Rahmi ¹, Hadi Ismanto ², Muhammad Zainuddin Fathoni ³

^{1,2}Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik

³Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Gresik

*e-mail: vembriaulia@umg.ac.id¹, hadi_ismanto@umg.ac.id², zainuddin@umg.ac.id³

Abstract

The waste condition that has not been resolved, followed by the PSBB program, has become a creative idea for community service through collaboration between academics, BUMDes and villagers and in collaboration with the Waste Bank Association. The selection of female participants in entrepreneurship training, because it is seen that women understand the waste better. Service methods using socialization and application practices are considered most effective in the implementation of entrepreneurship training based on women's specific knowledge. The results of service are conducive in the covid outbreak situation while still implementing physical distancing. Enthusiasm was high both by the BUMDes "Podho Joyo", Sidayu District, Gresik Regency and village women. Training on the concept of entrepreneurship is also provided by academics, so that through dedication can be an innovative solution for village welfare during a pandemic.

Keywords: Waste, Entrepreneurship Training, Village Womenpreneur

Abstrak

Kondisi sampah yang belum teratasi, diikuti program PSBB menjadi gagasan kreatif untuk mengadakan pengabdian masyarakat melalui kolaborasi akademisi, BUMDes, warga desa dan bekerjasama dengan Asosiasi Bank Sampah. Pemilihan peserta wanita dalam pelatihan kewirausahaan, karena dipandang wanita paling mengerti tentang sampah. Metode pengabdian menggunakan sosialisasi dan praktik aplikasi dinilai paling efektif pada implementasi pelatihan kewirausahaan berbasis pengetahuan khas perempuan. Hasil pengabdian berjalan kondusif dalam situasi wabah covid dengan tetap menerapkan physical distancing. Antusiasme cukup tinggi baik oleh pihak BUMDes "Podho Joyo", Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik maupun wanita desa. Pelatihan tentang konsep kewirausahaan juga diberikan oleh akademisi, sehingga melalui pengabdian dapat menjadi solusi inovatif bagi kesejahteraan desa saat pandemi.

Kata kunci: Sampah, Pelatihan Kewirausahaan, Pengusaha Wanita Desa

1. PENDAHULUAN

Selama masih ada kehidupan, maka manusia tidak dapat terpisahkan oleh sampah, baik sampah organik maupun anorganik. Produksi sampah akan terus ada, sehingga bila tidak dikelola akan terjadi penumpukan volume sampah yang justru menyebabkan permasalahan baru. Di masa pandemik saat ini, isu lingkungan menjadi topik utama pembahasan, di mana sampah juga merupakan bagian komponen dari sebuah ekosistem yang harus dikelola secara kreatif dan inovatif.

Alih alih penyelesaian persoalan sampah di lingkungan desa, dan pertimbangan juga bagi BUMDes sebagai lembaga penyokong pengembangan ekonomi desa ditengah keterpurukan UMKM menghadapi wabah Covid 19 (Pakpahan, 2020) yaitu membantu meningkatkan kesejahteraan bagi ekonomi bisnis lokal desa. Baik penanganan isu lingkungan dan isu ekonomi adalah dua hal yang tidak terpisahkan di masa pandemi saat ini. Dengan demikian, pendekatan kewirausahaan dapat diimplementasikan sebagai upaya membangun pondasi ekonomi. Kewirausahaan tidak saja melekat kreativitas dan inovasi, akan tetapi memiliki fungsi yang bersifat multidimensi, yaitu dianggap berperan mendukung sumber sumber ekonomi, mulai dari ekonomi individu, ekonomi keluarga, pendapatan daerah, sampai meliputi penerimaan negara (Akhirman, 2017).

Kewirausahaan bukan hanya memfokuskan pada seberapa besar input yang mendukung bisnis, tetapi lebih pada bagaimana untuk mendayagunakan potensi apapun yang tersedia untuk

mencapai kontribusi output bagi kesejahteraan ekonomi. Penggiat usaha berbahan sampah sudah beberapa dilakukan, tetapi belum banyak inisiatif bagi desa yang aktif dan peduli untuk memulai mengembangkan usaha tersebut secara profesional. Pemahaman penduduk desa terhadap perilaku kewirausahaan di masyarakat belum maksimal, sehingga penanganan atas sampah juga masih berdampak kurang baik.

Jika prinsip kewirausahaan telah mampu dimaknai oleh warga desa, maka material sampah sekalipun yang tidak bernilai, akan dapat menambah nilai dari sampah menjadi lebih bermanfaat. Usaha mengubah sampai menjadi bernilai (Suryani, Aje, & J Tute, 2019) dilakukan dengan cara memanfaatkan sampah anorganik menjadi kreasi peralatan rumah tangga atau kerajinan tangan sebagai suvenir. Sementara material sampah organik ditingkatkan nilai ekonominya dengan mendayagunakan sampah sisa material tidak terpakai oleh rumah tangga atau lingkungan desa menjadi pupuk organik dan juga pengemulsi bahan kompos.

Sampah organik harus segera dikelola untuk menghindari pembusukan sampah yang dapat menjadi sumber munculnya penyakit, apakah berasal dari bakteri atau virus yang terbentuk dari sampah yang belum terurai. Kondisi lingkungan Desa Sukorejo, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik adalah sangat tepat bila menerapkan prinsip kewirausahaan sampah berbahan organik (Marlina, 2020). Selama ini sampah di Desa Sukorejo hanya ditampung dan dibuang pada TPA (Tempat Pembuangan Akhir), padahal diketahui jumlah lokasi TPA di Kabupaten Gresik hanya berjumlah satu (Fathoni, 2018). Bila jumlah volume sampah terus bertambah dengan penampungan tetap, maka permasalahan baru justru akan muncul.

Lokasi desa Sukorejo sebagian besar adalah banyak ditemui lahan pertanian dengan mata pencaharian utama penduduknya sebagai petani dan wirausaha pembuat olahan makanan. Sangat tepat kiranya penguatan dasar kewirausahaan desa terhadap potensi sampah yang dihasilkan untuk dikembangkan demi kesejahteraan ekonomi warga Desa Sidayu. Kewirausahaan akan membawa dampak positif bagi setiap aspek kehidupan bila pelakunya memiliki karakter kepemimpinan. Kecakapan kepemimpinan dalam organisasi usaha dapat mencetak kelayakan budaya organisasi. Karakter kepemimpinan dalam prinsip kewirausahaan, meliputi : inovasi, pasion, risiko, dan adaptasi. Empat ciri tersebut menggambarkan identitas kewirausahaan (Scarborough, 2015). Bisnis sebagai manifestasi nyata atas kewirausahaan membutuhkan kepemimpinan tim yang bijaksana. Pemimpin berperan mengarahkan manajemen dalam mengelola sumber dayanya (Dikti, 2013) Mengacu hal tersebut, mitra pengabdian masyarakat pada kewirausahaan atas sampah di lingkungan desa dilakukan oleh manajemen BUMDes "Podho Joyo", Desa Sukorejo, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik.

Adapun pelaksanaan kewirausahaan desa, khususnya dengan sumber daya sampah organik oleh manajemen BUMDes "Podho Joyo", Desa Sukorejo, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik melibatkan kolaborasi perguruan tinggi, khususnya dosen dan juga komunitas "Asosiasi Bank Sampah Gresik". Sinegitas antara masyarakat, akademisi, asosiasi, dan pemerintah lokal dapat menciptakan keunggulan dan kualitas terhadap produk (output) desa, nantinya bermuara pada kesejahteraan bagi warga Desa Sidayu. Inisiasi tim dosen perguruan tinggi dengan mitra pengabdian masyarakat, yaitu BUMDes "Podho Joyo" dan "Asosiasi Bank Sampah Gresik" diawali dengan pelatihan kewirausahaan di lingkungan Desa Sukorejo dengan pendampingan pengelolaan sampah organik pada rumah tangga dan pasar desa.

Perihal pengelolaan sampah pada di Desa Sukorejo dikerjakan oleh kaum perempuan di bawah naungan BUMDes "Podho Joyo". Kaum perempuan dipandang paling memahami sampah, khususnya sampah rumah tangga karena kaum perempuan yang terlibat dengan kebersihan. Selain itu juga perempuan memiliki potensi (kemampuan dan Keterampilan) (Manzanera-Román & Brändle, 2016) mampu membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Bunsaman & Taftazani, 2018). Selama ini sampah hanya dibuang tanpa pemilahan, sehingga pemanfaatan sampah belum menambah nilai. Sampah pasar desa juga belum terkelola dengan baik, yaitu pembuangan sampah pada TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Dengan mengacu terhadap kondisi, latar belakang, dan deskripsi Desa Sukorejo mengenai pengelolaan sampah, maka layak bila

diadakan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan tentang sampah dengan keterampilan sesuai pengetahuan khas perempuan desa. Pembiayaan atas kegiatan pengabdian yang melibatkan mitra BUMDes dan warga desa, khususnya kaum perempuan didanai oleh hibah pengabdian DRPM.

Sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan mitra adalah memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Berbagi pengalaman dan pengetahuan antara BUMDes dengan akademisi.
2. Membangun kerjasama dan sinergi antara BUMDes dengan asosiasi komunitas para pengelola sampah.
3. Membuat perencanaan terhadap kemungkinan prospek ide bisnis berbahan sampah.
4. Menemukan solusi terhadap permasalahan sampah.
5. Menumbuhkan dan membangkitkan semangat berwirausaha di tengah keterpurukan di masa pandemik.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan harapan bahwa warga desa, khususnya kaum wanita dapat menerima beberapa manfaat pelatihan dan pendampingan kewirausahaan, antara lain :

1. Menambah ilmu dan keterampilan tentang pengelolaan sampah menjadi bernilai ekonomi.
2. Turut serta menyelamatkan lingkungan dengan memelihara kebersihan.
3. Mengilhami prinsip kewirausahaan pada segala aspek kehidupan.
4. Menyelesaikan permasalahan sampah secara kreatif dan inovatif.
5. Mewujudkan BUMDes mandiri dan profesional sesuai harapan desa (http://bapemas.jatimprov.go.id/buletin/gd_10_2016.pdf)
6. Meningkatkan kerukunan sesama warga Desa Sukorejo.
7. Membangun kesadaran warga atas sikap peduli lingkungan.

Agar tujuan dan manfaat atas kegiatan pelatihan kewirausahaan dapat berjalan maksimal, maka tim manajemen BUMDES "Podho Joyo" berupaya memantau dan mendukung keterlaksanaan kegiatan pengabdian secara intensif, yaitu salah satunya seperti menyediakan prasarana dan segala perlengkapan yang mendukung keberhasilan pelatihan kewirausahaan berbasis pengetahuan khas perempuan. Pelatihan kewirausahaan di desa diharapkan mampu menstimulasi kaum perempuan untuk tetap kreatif dengan keterbatasan akibat wabah penyakit covid yang melanda.

Keterlibatan pengurus Asosiasi Bank Sampah Gresik (ASBAG) sebagai perwakilan pengelola sampah untuk memberikan pelatihan keterampilan dengan cara mengubah sampah menjadi kompos dan juga material pengemulsi kompos (starter) akan menambah keterampilan baru bagi para wanita Desa Sukorejo. Keterampilan baru oleh perempuan desa dapat diistilahkan dengan keterampilan khas wanita. Keberlanjutan peran serta kerjasama BUMDes dan ASBAG akan diupayakan untuk berjalan kesinambungan, karena warga desa perlu dipantau demi keefektifan program sampah bernilai. Selain itu juga dikaitkan dalam rangka program BUMDes menyelenggarakan Bank Sampah sesuai instruksi pemerintah.

Pengelolaan sampah bagi perempuan di desa melalui pelatihan keterampilan terhadap sampah merupakan bentuk pemberdayaan wanita pada beberapa bidang, seperti edukasi dan ekonomi (Hendra, 2017). Pelatihan kompos dari sampah rumah tangga (Yetri, Nur, & Hidayati, 2018) atau sampah pasar desa yang diajarkan kepada warga oleh tim ASBAG adalah menggunakan metode kompos takakura, yaitu menggunakan plastik bekas dan pemberian lubang pada wadah. Sementara pembuatan bahan pengemulsi kompos (mol) dibuat dengan campuran gula, sampah sayur dan buah dengan air. Metode takakura pada bahan sampah rumah tangga selama ini diperkenalkan menggunakan keranjang plastik dan bantalan sekam dan bantuan kardus (Widikusyanto, 2018).

2. METODE

Pengabdian masyarakat dengan mitra BUMDes "Podho Joyo", Desa Sukorejo, dilakukan dengan metode partisipatif, edukatif, pelatihan, pendampingan dan evaluatif. Masing - masing metode tersebut dapat diuraikan secara teknis setiap kegiatan sebagai berikut:

1. Metode Partisipatif

Tahap pengabdian masyarakat melibatkan koordinasi dengan mitra secara pendekatan personal, yaitu dilakukan diskusi antara akademisi dengan pihak mitra dalam rangka mengetahui permasalahan mitra dan memenuhi kebutuhan atas solusi mitra.

2. Metode Edukatif

Penggunaan metode edukatif dilakukan dengan sosialisasi atas pemahaman konsep teoritis

3. Metode Pelatihan

Ceramah digunakan pada metode pelatihan dengan mengajarkan praktik atas keterampilan.

4. Metode Pendampingan

Pendampingan dilakukan kepada mitra pengabdian setelah kegiatan pelatihan yang bersifat aplikatif dilakukan. Tujuannya adalah memberi penguatan kepada mitra jika ditemui adanya ketidakmampuan mitra dalam menerima materi pelatihan.

5. Metode Evaluatif

Tahap akhir pengabdian biasanya dilakukan evaluasi atas keseluruhan kegiatan mulai dari pengenalan, pelatihan sampai pendampingan. Tujuan metode evaluatif dilakukan adalah untuk menentukan tingkat pencapaian atas sasaran yang ingin diraih dalam setiap program kegiatan. Setiap masing - masing metode pelaksanaan pengabdian dilakukan secara bertahap dan berurutan. Kelebihan dan kekurangan pada masing masing metode adalah saling melengkapi diantara setiap metode tersebut dan akan menjadi bahan evaluasi untuk menggunakan alternatif metode selanjutnya yang dinilai paling sesuai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan pelatihan kewirausahaan berbasis pengetahuan khas wanita dari bahan sampah yang mengambil lokasi di Desa Sukorejo, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik dengan melibatkan warga desa dan atas kordinasi BUMDes "Podho Joyo" yang dalam rangka memenuhi luaran atas program hibah dosen untuk pengabdian DRPM secara keseluruhan berjalan secara kondusif dan lancar. Pelaksanaan pengabdian dilakukan beberapa tahap kegiatan dengan beberapa metode yang digunakan. Terdapat situasi di lapangan, di mana terjadi keadaan yang menyebabkan beberapa perubahan pada rencana agenda kegiatan sebelumnya.

Kondisi perubahan rencana pelaksanaan kegiatan terjadi karena wabah covid'19 menyebabkan protokol kesehatan "physical distancing" dilakukan, sehingga pengumpulan peserta semestinya dihadirkan dalam satu ruang, maka harus dibagi dalam dua kali sesi pelaksanaan.



Gambar 1. *Physical Distancing*

Meski peserta dibagi dalam dua tahapan pelatihan, akan tetapi tidak mengurangi minat peserta pelatihan, yaitu para wanita Desa Sukorejo untuk mengikuti pelatihan. Pengabdian masyarakat diberikan dalam tiga kegiatan inti, yaitu edukasi, keterampilan, dan pendampingan. Kegiatan edukasi merupakan aktivitas pengabdian yang diberikan pertama kali oleh akademisi, yaitu memberikan pemahaman atas konsep kewirausahaan, creativepreneur, dan sampah. Edukasi diberikan untuk memberikan pengetahuan teoritis kepada peserta mengenai peran dari masing – masing bidang ilmu.



Gambar 2. Edukasi Kewirausahaan

Edukasi tidak semata sosialisasi satu arah dari pihak akademisi, melainkan media bertukar informasi dan membuka diskusi dengan peserta pelatihan. Pengetahuan kewirausahaan dan creativepreneur, menjelaskan bagaimana motivasi mampu memajukan desa dalam segala situasi menghadapi isu ekonomi, sementara pengetahuan sampah menerangkan tata kelola dan pemilihan sampah terkait isu lingkungan dan kesehatan di era wabah saat ini.



Gambar 3. Edukasi : Pelatihan (a) Creativepreneur dan (b) Sampah Industri

Setelah menerima edukasi, maka peserta pelatihan melanjutkan pada kegiatan pelatihan pengelolaan sampah menjadi dan pembuatan material pengurai sampah (starter). Pelatihan kelola sampah melibatkan tim Asosiasi Bank Sampah Gresik (Asbag). Sebelum memulai pelatihan sampah, peserta diberikan informasi mengenai pentingnya memilah sampah dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), yaitu pengurangan, penggunaan kembali dan daur ulang pada sampah. Pihak BUMDes diberikan tempat sampah, agar masyarakat memiliki budaya membuang sampah secara tepat.



Gambar 4. Pemilahan Sampah

Antuasiasme peserta cukup tinggi, karena peserta berminat mengubah sampah menjadi bahan penyubur tanaman. Pelatihan pembuatan sampah menjadi kompos menggunakan metode takakura, yaitu menyiapkan ember plastik bekas yang dilubangi, kemudian menutupnya dengan bantalan sekam lembab. Agar proses pengolahan sampah dapat menghasilkan produk kompos yang berkualitas dalam waktu yang lebih cepat, maka dibutuhkan penambahan bahan pendukung, yaitu mol atau (starter). Kegiatan pelatihan pembuatan kompos dan starter dilakukan pada waktu yang berbeda.

Sebelum praktik pelatihan pembuatan kompos, maka peserta diberikan sedikit paparan materi tentang beberapa jenis kompos yang dapat dibuat serta diajarkan ragam jenis proses pembuatan kompos. Pelatihan kompos dinilai sangat menarik oleh peserta, karena peserta menganggap bahwa Desa Sukorejo masih hijau untuk lahan pertanian dan cocok untuk pengembangan kompos. Menurut tim peserta BUMDes pemahaman ilmu tentang kelola sampah sangat penting, karena selama ini belum terbentuk bank sampah, padahal setiap hari terdapat tumpukan sampah pasar desa.



(a) (b)
Gambar 5. Pelatihan (a) Kompos dan (b) Starter Kompos

Sebelum melanjutkan pada tindak lanjut kegiatan akhir pengabdian, maka sempat dilakukan pelatihan menghias BUMDes dengan pemberian tanaman hias dan menempatkan media bahan plastik sebagai pot tanaman hias. Keterlibatan akademisi dan tim BUMDes untuk memperindah lingkungan sekitar BUMDes "Podho Joyo" dengan bahan sampah anorganik serta penggunaan kompos pada tanaman.



Gambar 6. Pelatihan Menghias Lingkungan

Kegiatan inti ketiga pelatihan kewirausahaan atas sampah adalah pendampingan. Manajemen BUMDEs beserta tim membagi kelompok dari peserta untuk mengordinir peserta pelatihan untuk melakukan uji coba pembuatan kompos berikut pembuatan starter kompos secara individual di rumah masing - masing. Pihak tim BUMDes "Podho Joyo" akan secara intensif memantau aktivitas perempuan Desa Sukorejo dalam mengelola sampah dan menilai praktik kompos di masyarakat. Beberapa tim BUMDes diterjunkan ke rumah - rumah warga untuk memantau apakah peserta pelatihan telah mempraktikkan aktivitas pelatihan pembuatan kompos dan starternya. Hasil di lapangan atas praktik peserta pelatihan kelola sampah juga menunjukkan keragaman hasil produk sampah, diantaranya ada peserta yang berhasil membuat kompos dan adapula peserta yang gagal membuat kompos. Terdapat temuan di lapangan yang menunjukkan

bahwa terdapat peserta pelatihan menciptakan kreasi pembuatan starter kompos berbahan susu kedelai.



Gambar 7. Pendampingan Hasil Pelatihan



Gambar 8. Hasil dari praktik (a) Kompos dan (b) Starter Rumah

Hasil pendampingan memberikan bukti bahwa praktik pembuatan kompos dan starter berbahan sampah tidak semua peserta berhasil, tetapi peserta yang tidak berhasil terus berusaha untuk terus mencoba.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian dalam rangka program hibah DRPM berjalan lancar dan penuh antusiasme baik oleh wanita Desa Sukorejo dan tim BUMDes selaku kordinator pengelola sampah. Beberapa hal yang dapat disimpulkan mengenai hasil pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Tingginya minat pelatihan kewirausahaan atas sampah terjadi karena selama ini pelatihan sejenis belum terlaksana. Sementara permasalahan sampah desa terus ada dan belum terselesaikan.
2. Terdapat perubahan pola perilaku masyarakat desa yang mulai memahami dan membiasakan untuk memilah sampah.
3. Kaum perempuan sebagai peserta pelatihan kewirausahaan memiliki inovasi baru untuk membuat kompos dengan media karung plastik.
4. Antusiasme pelatihan kewirausahaan sampah organik lebih diminati daripada pelatihan sampah anorganik
5. Pelatihan kewirausahaan masih belum mencapai taraf pembentukan lini bisnis baru di bidang sampah dari masyarakat, mengingat implementasi konsep bisnis sampah oleh BUMDes belum berjalan, akibat keterbatasan tenaga BUMDes. Selain itu manajemen bank sampah desa belum teradministrasi secara sistem.

Keberhasilan pengabdian berdasarkan hasil kolaborasi akademisi, BUMDes dan Asbag dapat dilihat dari output pengabdian, berupa produk kompos dan starter kompos yang dibuat

oleh peserta pelatihan. Semangat tinggi untuk mengelola sampah oleh warga adalah bentuk upaya menjaga lingkungan dan tentunya juga meringankan beban pemerintah sebagai bentuk ikhtiar memelihara kesehatan dari penyakit di tengah wabah Covid'19. Kemungkinan untuk pengembangan bisnis berbahan sampah sangat dimungkinkan terlaksana pada BUMdes "Podho Joyo", akan tetapi masih membutuhkan proses meyakinkan kepada investor (masyarakat desa) bahwa berwirausaha sampah adalah prospek bisnis menguntungkan di masa depan.

5. SARAN

Pelatihan kewirausahaan, terutama berbahan sampah ada baiknya banyak disosialisasikan, karena sampah adalah permasalahan yang akan selalu ada selama tidak ditangani. Tahapan mengelola bisnis sampah agar efektif di masyarakat, maka memerlukan dukungan peran manajemen bank sampah. Inisiasi pemilahan sampah selayaknya sebagai langkah awal menciptakan wirausaha sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memberikan apresiasi kepada pemerintah, dalam hal ini (Kemeristek Dikti) yang telah mendukung seluruh pembentukan pengabdian masyarakat serta ucapan terima kasih terhadap atensi warga Desa Sukorejo, terkhusus pada Direktur BUMDEs "Podho Joyo" beserta pengelolanya serta Kepala Desa Sukorejo, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik atas dukungan baik perijinan, fasilitas maupun koordinasi, sehingga seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat di tengah pandemi wabah "Covid 19" dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirman, A. (2017). Buku Ajar Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal: Akhirman.
- Bunsaman, S. M., & Taftazani, B. M. (2018). Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Tentang Peranan Petugas K3I Perempuan Universitas Padjadjaran Jatinangor (Zona: Rektorat). *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 146-157.
- Dikti, D. (2013). Modul Pembelajaran Kewirausahaan. *Jakarta: KEMDIKBUD*.
- Fathoni, M. Z. (2018). Penentuan Lokasi Alternatif Tempat Pembuangan Akhir Sampah (Tpa) Menggunakan Quantitative Method. *MATRIX (Jurnal Manajemen dan Teknik Industri Produksi)*, 19(1), 9-22.
- Hendra, N. K. (2017). *Upaya Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Bank Sampah Margi Rahayu Di Kelurahan Ditotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang*. Universitas Jember.
- Manzanera-Román, S., & Brändle, G. (2016). Abilities and skills as factors explaining the differences in women entrepreneurship. *Suma de negocios*, 7(15), 38-46.
- Marlina, A. (2020). Tata Kelola Sampah Rumah Tangga melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Desa di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 11(2), 125-144.
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 59-64.
- Scarborough, N. M. (2015). *Entrepreneurship and effective small business management*: Pearson Higher Ed.
- Suryani, L., Aje, A. U., & j Tute, K. (2019). PKM Pelatihan Kelompok Anak Cinta Lingkungan Kabupaten Ende Dalam Pegelolaan Limbah Organik Dan Anorganik Berbasis 3r Untuk Mengeskalasi Nilai Ekonomis Barang Sebagai Bekal Wirausaha Mandiri. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Widikusyanto, M. J. (2018). Membuat Kompos Dengan Metode Takakura.
- Yetri, Y., Nur, I., & Hidayati, R. (2018). Produksi Pupuk Kompos Dari Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Katalisator*, 3(2), 77-81.